Bulletin of Economic Studies (BEST)
Volume 6, Nomor 2, (2026). pp.93-107
https://doi.org/10.24252/best.v6i2.69447

MENGURAI PERAN SEKTOR PARIWISATA DALAM MENDORONG PERTUMBUHAN EKONOMI DI KOTA MAKASSAR

Unraveling the Role of the Tourism Sector in Driving Economic Growth in Makassar City

Muthiah Amaliah. M[1*], **Muhammad Syafri**[2], **Citra Ayni Kamaruddin**[3], **Himaya Praptani Adys**[4], **Sri Astuty**[5]
[1*,2,3,4,5]Universitas Negeri Makassar, Indonesia
e-mail: muthiahamaliah19@gmail.com

***Article History**: Received: June 20, 2026; Revised: July 12, 2026; Accepted: July 20, 2026*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran sektor pariwisata terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota Makassar selama periode 2015–2024 melalui indikator jumlah wisatawan, tenaga kerja sektor pariwisata, dan Pendapatan Asli Daerah (PAD) sektor pariwisata. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan data sekunder time series yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik Kota Makassar, Dinas Pariwisata Kota Makassar, dan laporan PAD Pemerintah Kota Makassar. Analisis dilakukan menggunakan regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa jumlah wisatawan dan PAD sektor pariwisata berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi, sedangkan tenaga kerja sektor pariwisata tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan. Temuan ini mengimplikasikan bahwa kebijakan pembangunan pariwisata daerah perlu diarahkan pada peningkatan daya tarik destinasi, penguatan promosi wisata, serta optimalisasi pengelolaan PAD sektor pariwisata sebagai instrumen untuk mendorong pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan, disertai peningkatan kualitas sumber daya manusia di sektor pariwisata agar kontribusinya terhadap perekonomian daerah semakin optimal.

Kata kunci: *sektor pariwisata; pertumbuhan ekonomi; wisatawan; pendapatan asli daerah*

ABSTRACT

This study aims to analyze the role of the tourism sector in economic growth in Makassar City during the 2015–2024 period, using indicators such as the number of tourists, tourism sector employment, and local own-source revenue (PAD) from the tourism sector. The study employs a quantitative approach using time-series secondary data obtained from the Central Bureau of Statistics (BPS) of Makassar City, the Makassar City Tourism Office, and official reports on local government revenue (PAD). The analysis is conducted using multiple linear regression. The results indicate that the number of tourists and tourism sector PAD have a positive and significant effect on economic growth, while employment in the tourism sector does not show a statistically significant effect. These findings imply that regional tourism development policies should focus on enhancing destination attractiveness, strengthening tourism promotion, and optimizing the management of tourism-generated PAD as an instrument to promote sustainable economic growth. In addition, improving the quality of human resources in the tourism sector is essential to maximize its contribution to the regional economy.

***Keywords**: tourism sector; economic growth; tourists; local own-source revenue*

Copyright©2026

PENDAHULUAN

Pertumbuhan ekonomi merupakan indikator penting dalam menilai keberhasilan pembangunan suatu daerah karena mencerminkan peningkatan kapasitas produksi barang dan jasa yang berlangsung secara berkelanjutan (Fadella et al., 2020). Dalam konteks pembangunan daerah, sektor pariwisata menjadi salah satu sektor strategis yang mampu mendorong peningkatan aktivitas ekonomi melalui penciptaan lapangan kerja, peningkatan konsumsi masyarakat, serta peningkatan pendapatan daerah (Nurhasan, 2023). Pariwisata juga dipandang memiliki *multiplier effect* terhadap sektor-sektor lain seperti transportasi, perdagangan, perhotelan, dan jasa lainnya. Di Indonesia, sektor pariwisata memberikan kontribusi signifikan terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) dan menjadi salah satu sumber devisa negara yang potensial (Azzahra, 2024). Di tingkat daerah, pengembangan pariwisata dinilai mampu meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD) serta memperkuat struktur perekonomian lokal (Lianda et al., 2021).

Kota Makassar sebagai pusat pertumbuhan ekonomi di Kawasan Indonesia Timur (KTI) memiliki potensi pariwisata yang cukup besar, baik wisata bahari, budaya, sejarah, maupun wisata MICE (*Meetings, Incentives, Conventions and Exhibitions*). Berdasarkan data Badan Pusat Statistik Kota Makassar, nilai PDRB Kota Makassar terus mengalami peningkatan selama periode 2015–2024, meskipun sempat mengalami tekanan akibat pandemi Covid-19. Selain itu, jumlah kunjungan wisatawan menunjukkan tren pemulihan yang signifikan pascapandemi, terutama pada tahun 2023–2024. Peningkatan tersebut diikuti oleh bertambahnya tenaga kerja sektor pariwisata dan meningkatnya kontribusi PAD sektor pariwisata terhadap total PAD Kota Makassar. Kondisi ini menunjukkan bahwa sektor pariwisata memiliki posisi penting dalam mendukung pertumbuhan ekonomi daerah, sehingga perlu dianalisis lebih lanjut pengaruhnya terhadap pertumbuhan ekonomi Kota Makassar.

Perkembangan Pendapatan Asli Daerah (PAD) sektor pariwisata Kota Makassar semakin memperkuat indikasi bahwa sektor ini memiliki peran strategis dalam perekonomian daerah. Data Pemerintah Kota Makassar menunjukkan bahwa kontribusi PAD sektor pariwisata terhadap total PAD mengalami peningkatan secara bertahap selama periode 2015–2020, yaitu dari 20,14% menjadi 23,71%. Pada periode 2021–2024, nilai PAD sektor pariwisata meningkat secara lebih tajam dibandingkan tahun-tahun sebelumnya. Peningkatan tersebut mengindikasikan semakin besarnya aktivitas ekonomi yang dihasilkan sektor pariwisata sekaligus menunjukkan adanya perubahan dalam pengelolaan, pencatatan, maupun kebijakan penerimaan daerah yang berkaitan dengan sektor pariwisata.

Kondisi ini memperlihatkan bahwa sektor pariwisata tidak hanya berperan sebagai penggerak aktivitas ekonomi melalui peningkatan kunjungan wisatawan, tetapi juga sebagai sumber penerimaan daerah yang dapat memperkuat kapasitas fiskal pemerintah dalam membiayai pembangunan dan mendorong pertumbuhan

ekonomi Kota Makassar. Oleh karena itu, diperlukan kajian empiris untuk menganalisis sejauh mana peningkatan PAD sektor pariwisata, bersama dengan jumlah wisatawan dan tenaga kerja sektor pariwisata, berkontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi daerah.

Penelitian mengenai hubungan sektor pariwisata dan pertumbuhan ekonomi telah banyak dilakukan sebelumnya. Rahmawati (2020) menemukan bahwa pendapatan sektor pariwisata berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Kota Makassar. Penelitian lain yang dilakukan oleh Sari et al. (2021) menunjukkan bahwa sektor pariwisata memiliki pengaruh signifikan terhadap PAD dan secara tidak langsung mendorong pertumbuhan ekonomi daerah. Hidayat & Nugroho (2022) juga menjelaskan bahwa jumlah wisatawan, hotel, dan restoran berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi nasional melalui peningkatan aktivitas sektor jasa pendukung. Selain itu, Nasrullah & Karim (2023) menegaskan bahwa sektor pariwisata merupakan salah satu sektor strategis dalam mendorong pertumbuhan ekonomi nasional di Indonesia.

Penelitian terbaru juga memperlihatkan bahwa sektor pariwisata memiliki kontribusi yang semakin kompleks terhadap pembangunan ekonomi daerah. Rahman et al. (2024) menyatakan bahwa kunjungan wisatawan dan investasi pariwisata berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Sementara itu, Wijaya & Lestari (2024) melalui systematic literature review menemukan bahwa sebagian besar penelitian dalam sepuluh tahun terakhir menunjukkan adanya hubungan positif antara sektor pariwisata dan pertumbuhan ekonomi daerah. Namun demikian, beberapa penelitian menunjukkan hasil yang berbeda. Putra (2020) dan Amalia (2023) menemukan bahwa sektor pariwisata tidak selalu berpengaruh langsung terhadap pertumbuhan ekonomi, melainkan melalui variabel mediasi seperti PAD daerah. Perbedaan hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa hubungan antara sektor pariwisata dan pertumbuhan ekonomi masih memerlukan pengkajian lebih lanjut, khususnya pada konteks daerah tertentu seperti Kota Makassar.

Berdasarkan kajian terdahulu, penelitian mengenai sektor pariwisata di Kota Makassar umumnya hanya berfokus pada satu indikator tertentu, seperti jumlah wisatawan atau pendapatan sektor pariwisata, sehingga belum secara komprehensif menganalisis pengaruh jumlah wisatawan, tenaga kerja sektor pariwisata, dan PAD sektor pariwisata secara simultan terhadap pertumbuhan ekonomi daerah. Selain itu, sebagian penelitian sebelumnya belum menggambarkan kondisi pemulihan sektor pariwisata pascapandemi Covid-19 yang memberikan dinamika baru terhadap aktivitas ekonomi daerah (Fotiadis et al., 2021). Oleh karena itu, penelitian ini memiliki novelty pada analisis simultan tiga indikator utama sektor pariwisata, yaitu jumlah wisatawan, tenaga kerja sektor pariwisata, dan PAD sektor pariwisata terhadap pertumbuhan ekonomi Kota Makassar periode 2015–2024. Penelitian ini penting dilakukan karena diharapkan dapat memberikan kontribusi empiris dalam memperkuat kebijakan pembangunan pariwisata daerah yang berorientasi pada peningkatan pertumbuhan ekonomi.

BAHAN DAN METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian eksplanatori (*explanatory research*) yang bertujuan menganalisis hubungan kausal antara sektor pariwisata dan pertumbuhan ekonomi di Kota Makassar. Pendekatan ini dipilih karena penelitian menguji pengaruh jumlah wisatawan, tenaga kerja sektor pariwisata, dan Pendapatan Asli Daerah (PAD) sektor pariwisata terhadap pertumbuhan ekonomi menggunakan analisis statistik inferensial (Sugiyono, 2018). Penelitian dilakukan di Kota Makassar, Provinsi Sulawesi Selatan, dengan memanfaatkan data sekunder berbentuk runtut waktu (*time series*) periode 2015–2024 yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) Kota Makassar, Dinas Pariwisata Kota Makassar, database ketenagakerjaan, dan laporan PAD Pemerintah Kota Makassar. Seluruh data selama periode penelitian digunakan sebagai sampel melalui teknik sampel jenuh (sensus).

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah pertumbuhan ekonomi yang diukur menggunakan laju pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) atas dasar harga konstan. Variabel independen meliputi jumlah wisatawan, tenaga kerja sektor pariwisata, dan PAD sektor pariwisata. Jumlah wisatawan diukur berdasarkan total kunjungan wisatawan nusantara dan mancanegara setiap tahun, tenaga kerja sektor pariwisata berdasarkan jumlah tenaga kerja yang terserap pada sektor pariwisata, sedangkan PAD sektor pariwisata diukur berdasarkan penerimaan daerah yang bersumber dari aktivitas pariwisata, seperti pajak hotel, restoran, dan hiburan.

Data dikumpulkan melalui teknik dokumentasi dan studi kepustakaan, kemudian dianalisis menggunakan IBM SPSS Statistics versi 26. Analisis dilakukan dengan regresi linear berganda setelah model memenuhi uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi. Model regresi yang digunakan adalah:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \varepsilon \quad \text{.....(1)}$$

Di mana (Y) sebagai pertumbuhan ekonomi, (X_1) jumlah wisatawan, (X_2) tenaga kerja sektor pariwisata, (X_3) PAD sektor pariwisata, (α) konstanta, (β_1), (β_2), dan (β_3) sebagai koefisien regresi, serta (ε) sebagai galat. Pengujian hipotesis dilakukan melalui uji *t* untuk menguji pengaruh parsial, uji *F* untuk menguji pengaruh simultan, serta koefisien determinasi (R^2) untuk mengukur kemampuan model dalam menjelaskan variasi pertumbuhan ekonomi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran mengenai karakteristik data penelitian yang meliputi variabel pertumbuhan ekonomi (Y), jumlah wisatawan (X_1), tenaga kerja pariwisata (X_2), dan PAD sektor pariwisata (X_3) di Kota Makassar selama periode 2015–2024.

Tabel 1. Statistik deskriptif variabel penelitian

Variabel	N	*Minimum*	*Maximum*	*Mean*	*Std. Deviasi*
Pertumbuhan Ekonomi (Y)	10	350	840	689	144.33
Jumlah Wisatawan (X1)	10	1460	1550	1513.5	27.39
Tenaga Kerja Pariwisata (X2)	10	705	765	732.3	22.65
PAD Pariwisata (X3)	10	2320	2700	2603	107.68

Sumber: Hasil Olah Data SPSS, 2026.

Berdasarkan Tabel 1, statistik deskriptif memberikan gambaran awal mengenai karakteristik data yang digunakan dalam penelitian. Informasi mengenai nilai rata-rata, minimum, maksimum, dan standar deviasi diperlukan untuk mengidentifikasi variasi setiap variabel sebelum dilakukan analisis regresi. Variasi data yang memadai menunjukkan bahwa masing-masing variabel memiliki karakteristik yang cukup beragam sehingga layak digunakan dalam analisis hubungan antarvariabel.

Hasil analisis menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi memiliki variasi yang relatif lebih tinggi dibandingkan variabel lainnya, yang mengindikasikan adanya dinamika kondisi ekonomi Kota Makassar selama periode pengamatan. Sebaliknya, jumlah wisatawan dan tenaga kerja sektor pariwisata menunjukkan variasi yang relatif rendah, sehingga mencerminkan perkembangan yang cenderung stabil dari tahun ke tahun. Sementara itu, PAD sektor pariwisata memiliki tingkat variasi yang lebih besar dibandingkan jumlah wisatawan dan tenaga kerja, yang mengindikasikan adanya perubahan kapasitas penerimaan daerah dari sektor pariwisata selama periode penelitian.

Secara keseluruhan, karakteristik data tersebut menunjukkan bahwa setiap variabel memiliki tingkat variasi yang memadai untuk dianalisis lebih lanjut menggunakan regresi linear berganda. Dengan demikian, statistik deskriptif tidak hanya memberikan gambaran umum mengenai kondisi data, tetapi juga menjadi dasar dalam menilai kelayakan data sebelum dilakukan pengujian hubungan kausal antarvariabel penelitian.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data residual dalam model regresi berdistribusi normal. Normalitas residual merupakan salah satu asumsi penting agar model regresi menghasilkan estimasi yang tidak bias dan dapat digunakan dalam pengujian hipotesis.

Tabel 2. Uji normalitas residual

Metode	Statistik	df	Sig
Kolmogorov-Smirnov	0.195	10	0.200
Shapiro-Wilk	0.931	10	0.459

Sumber: Hasil Olah Data SPSS, 2026.

Berdasarkan Tabel 4.2, nilai signifikansi pada uji *Kolmogorov-Smirnov s*ebesar 0,200 dan pada uji *Shapiro-Wilk* sebesar 0,459. Kedua nilai tersebut lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa data residual dalam model regresi berdistribusi normal. Normalitas data juga dapat dilihat pada gambar grafik P-P Plot di bawah ini:

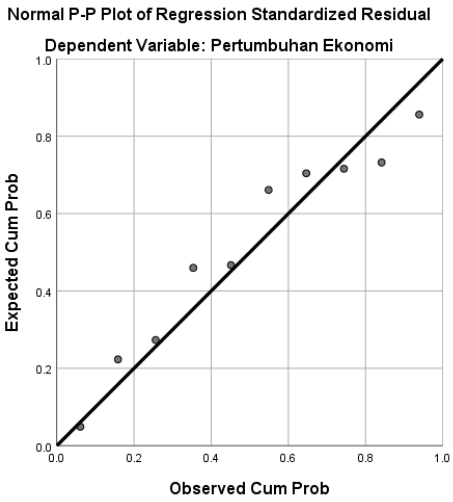

Gambar 1 Grafik P-P Plot
Sumber: Hasil Olah Data SPSS, 2026.

Berdasarkan gambar 1, hasil grafik Normal *Probability Plot* (P-P Plot) menunjukkan bahwa titik-titik residual menyebar mengikuti garis diagonal, sehingga memperkuat kesimpulan bahwa distribusi residual mendekati distribusi normal. Dengan demikian, model regresi dalam penelitian ini telah memenuhi asumsi normalitas.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan linear yang kuat antar variabel independen dalam model regresi. Model yang baik adalah model yang tidak mengalami multikolinearitas.

Tabel 3. Uji multikolinearitas

Variabel	*Tolerance*	VIF
Jumlah Wisatawan (X1)	0.267	3.751
Tenaga Kerja Sektor Pariwisata (X2)	0.514	1.945
PAD Sektor Pariwisata (X3)	0.189	5.279

Sumber: Hasil Olah Data SPSS, 2026.

Berdasarkan Tabel 4.3 hasil uji multikolinearitas, diketahui bahwa seluruh variabel independen memiliki nilai tolerance lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF kurang dari 10. Variabel jumlah wisatawan memiliki nilai tolerance sebesar 0,267

dan VIF sebesar 3,751, variabel tenaga kerja memiliki *tolerance* sebesar 0,514 dan VIF sebesar 1,945, sedangkan variabel PAD memiliki tolerance sebesar 0,189 dan VIF sebesar 5,279.

Nilai-nilai tersebut menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan linear yang kuat antar variabel independen. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini tidak mengalami multikolinearitas dan layak digunakan untuk analisis lebih lanjut.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat korelasi antara residual pada satu periode dengan periode lainnya dalam model regresi.

Tabel 4. Uji autokorelasi

Model	*Durbin-Watson*
1	2.596

Sumber: Hasil Olah Data SPSS, 2026.

Nilai *Durbin-Watson* sebesar 2,596 menunjukkan bahwa model regresi tidak mengalami autokorelasi yang signifikan. Nilai ini berada di sekitar angka 2, yang mengindikasikan bahwa tidak terdapat hubungan antara residual pada satu periode dengan periode lainnya. Dengan demikian, asumsi autokorelasi dalam model regresi telah terpenuhi.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah terjadi ketidaksamaan varians residual dalam model regresi.

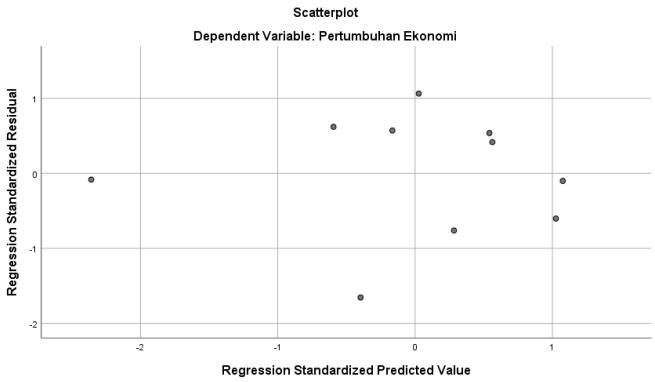

Gambar 2. Scatterplot uji heteroskedastisitas

Berdasarkan hasil scatterplot, terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak di sekitar garis nol dan tidak membentuk pola tertentu. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas dalam model regresi. Dengan demikian, model memenuhi asumsi homoskedastisitas.

Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 5. Hasil analisis regresi linear berganda

Variabel	Koefisien (B)	t hitung	Sig.
Konstanta	-5272,336	-7,811	0,000
Jumlah Wisatawan (X_1)	3,210	5,326	0,002
Tenaga Kerja Pariwisata (X_2)	-0,864	-1,647	0,151
PAD Sektor Pariwisata (X_3)	0,667	3,667	0,010
F hitung			93,570
Sig. F			0,000
R Square			0,979
Adjusted R Square			0,969

Sumber: Hasil Olah Data SPSS, 2026.

Persamaan regresi yang diperoleh adalah:

$$Y = -5272.336 + 3.210X_1 - 0.864X_2 + 0.667X_3 \quad (2)$$

Persamaan tersebut menunjukkan bahwa jumlah wisatawan dan PAD sektor pariwisata memiliki arah hubungan positif terhadap pertumbuhan ekonomi, sedangkan tenaga kerja sektor pariwisata memiliki arah hubungan negatif. Hasil uji parsial menunjukkan bahwa jumlah wisatawan dan PAD sektor pariwisata berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi karena memiliki nilai signifikansi di bawah 0,05. Sebaliknya, tenaga kerja sektor pariwisata tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi karena nilai signifikansinya melebihi 0,05.

Selanjutnya, hasil uji simultan menunjukkan bahwa model regresi signifikan secara statistik dengan nilai signifikansi 0,000. Hal ini mengindikasikan bahwa jumlah wisatawan, tenaga kerja sektor pariwisata, dan PAD sektor pariwisata secara bersama-sama berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi Kota Makassar.

Selain itu, nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,969 menunjukkan bahwa sebesar 96,9% variasi pertumbuhan ekonomi Kota Makassar dapat dijelaskan oleh jumlah wisatawan, tenaga kerja sektor pariwisata, dan PAD sektor pariwisata yang dimasukkan ke dalam model. Sementara itu, sebesar 3,1% sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar model penelitian. Nilai tersebut mengindikasikan bahwa model regresi memiliki kemampuan yang sangat baik dalam menjelaskan hubungan antara variabel independen dan pertumbuhan ekonomi Kota Makassar.

Pengaruh Jumlah Wisatawan terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Temuan penelitian menunjukkan bahwa jumlah wisatawan berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi Kota Makassar. Hasil ini mengindikasikan bahwa peningkatan arus kunjungan wisatawan mampu memperluas aktivitas ekonomi melalui meningkatnya permintaan terhadap berbagai barang dan jasa

yang berkaitan dengan kegiatan pariwisata. Semakin banyak wisatawan yang berkunjung, semakin besar pula pengeluaran yang dilakukan pada sektor akomodasi, transportasi, kuliner, perdagangan, hiburan, dan jasa lainnya. Kondisi tersebut menciptakan efek berantai (*multiplier effect*) yang mendorong peningkatan pendapatan masyarakat, memperluas kesempatan usaha, serta meningkatkan nilai tambah pada berbagai sektor ekonomi.

Secara konseptual, hasil penelitian ini mendukung teori *Tourism-Led Economic Growth* (TLEG) yang menjelaskan bahwa sektor pariwisata merupakan salah satu penggerak pertumbuhan ekonomi melalui peningkatan permintaan agregat, investasi, dan aktivitas produksi (Brida et al., 2016). Menurut Todaro dan Smith (2020), pertumbuhan ekonomi dipengaruhi oleh peningkatan permintaan terhadap barang dan jasa yang mampu mendorong perluasan kapasitas produksi. Dalam konteks pariwisata, peningkatan jumlah wisatawan menjadi sumber permintaan yang mampu menggerakkan berbagai sektor pendukung sehingga menciptakan pertumbuhan ekonomi yang lebih luas (Dogru et al., 2017). Selain itu, World Tourism Organization (2023) menjelaskan bahwa sektor pariwisata memiliki keterkaitan antarsektor (*intersectoral linkage*) yang tinggi sehingga dampaknya tidak hanya dirasakan oleh industri pariwisata, tetapi juga oleh sektor perdagangan, transportasi, jasa, dan usaha mikro, kecil, dan menengah.

Hasil penelitian ini sejalan dengan Brida et al. (2020) dan Dogru et al. (2021) yang menyimpulkan bahwa peningkatan jumlah wisatawan memberikan kontribusi positif terhadap pertumbuhan ekonomi karena mampu meningkatkan konsumsi masyarakat dan mendorong berkembangnya aktivitas ekonomi lokal. Namun demikian, Škare et al. (2021) menemukan bahwa hubungan tersebut dapat melemah ketika terjadi krisis global, seperti pandemi Covid-19, akibat terbatasnya mobilitas wisatawan dan menurunnya aktivitas ekonomi.

Dalam konteks Kota Makassar, temuan ini memiliki relevansi yang kuat mengingat Makassar merupakan pintu gerbang kawasan Indonesia Timur sekaligus pusat perdagangan, jasa, dan penyelenggaraan kegiatan MICE (*Meetings, Incentives, Conventions, and Exhibitions*). Meningkatnya jumlah wisatawan mendorong pertumbuhan sektor perhotelan, restoran, transportasi, perdagangan, dan industri kreatif yang pada akhirnya memberikan kontribusi terhadap peningkatan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). Oleh karena itu, peningkatan jumlah wisatawan perlu terus didukung melalui pengembangan destinasi, promosi pariwisata, serta penyelenggaraan berbagai event berskala regional maupun nasional agar kontribusi sektor pariwisata terhadap pertumbuhan ekonomi semakin optimal.

Pengaruh Tenaga Kerja Pariwisata terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tenaga kerja sektor pariwisata belum memberikan pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Kota Makassar. Temuan ini mengindikasikan bahwa peningkatan jumlah tenaga kerja tidak secara otomatis meningkatkan pertumbuhan ekonomi apabila tidak disertai dengan peningkatan kualitas sumber daya manusia, produktivitas kerja, serta

kemampuan menghasilkan nilai tambah ekonomi. Dengan kata lain, kuantitas tenaga kerja belum tentu mencerminkan kapasitas produksi yang lebih tinggi apabila kompetensi tenaga kerja masih terbatas.

Secara konseptual, teori pertumbuhan ekonomi modern menempatkan kualitas sumber daya manusia sebagai faktor yang lebih menentukan dibandingkan jumlah tenaga kerja. Todaro & Smith (2020) menjelaskan bahwa pertumbuhan ekonomi tidak hanya dipengaruhi oleh ketersediaan tenaga kerja, tetapi juga oleh tingkat pendidikan, keterampilan, inovasi, dan produktivitas tenaga kerja tersebut. Dalam sektor pariwisata, kualitas pelayanan menjadi salah satu faktor utama yang menentukan daya saing destinasi wisata. Oleh karena itu, tenaga kerja yang memiliki kompetensi rendah cenderung belum mampu memberikan kontribusi optimal terhadap peningkatan aktivitas ekonomi.

Temuan ini sejalan dengan penelitian Wiasih & Karmini (2021) serta Insana & Mahmud (2021) yang menyimpulkan bahwa tenaga kerja tidak selalu berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi daerah. Sebaliknya, penelitian lain menunjukkan bahwa pengaruh tenaga kerja akan menjadi lebih kuat apabila didukung oleh peningkatan kualitas sumber daya manusia, investasi, serta produktivitas sektor ekonomi.

Secara empiris, kondisi tersebut dapat dijelaskan oleh karakteristik tenaga kerja sektor pariwisata di Kota Makassar yang masih didominasi oleh pekerjaan pada subsektor jasa dan usaha informal, seperti perdagangan kecil, kuliner, dan jasa pendukung pariwisata. Karakteristik tersebut menyebabkan peningkatan jumlah tenaga kerja belum sepenuhnya diikuti oleh peningkatan produktivitas maupun nilai tambah ekonomi. Oleh karena itu, kebijakan pengembangan sektor pariwisata tidak cukup hanya berorientasi pada penciptaan lapangan kerja, tetapi juga perlu diarahkan pada peningkatan kompetensi, sertifikasi profesi, pelatihan berbasis industri, dan penguatan kualitas sumber daya manusia agar mampu memberikan kontribusi yang lebih besar terhadap pertumbuhan ekonomi daerah.

Pengaruh PAD Sektor Pariwisata terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa PAD sektor pariwisata berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi Kota Makassar. Temuan ini menunjukkan bahwa peningkatan penerimaan daerah dari sektor pariwisata mampu memperkuat kapasitas fiskal pemerintah daerah dalam membiayai pembangunan, menyediakan infrastruktur publik, serta meningkatkan kualitas pelayanan yang pada akhirnya mendorong pertumbuhan ekonomi.

Secara konseptual, hubungan antara PAD dan pertumbuhan ekonomi dapat dijelaskan melalui teori desentralisasi fiskal yang menyatakan bahwa peningkatan kemampuan keuangan daerah memberikan ruang yang lebih besar bagi pemerintah untuk membiayai pembangunan sesuai dengan kebutuhan daerah. Penerimaan yang berasal dari pajak hotel, restoran, hiburan, dan berbagai aktivitas ekonomi pariwisata menjadi sumber pendanaan yang dapat dialokasikan untuk pembangunan infrastruktur, pengembangan destinasi wisata, maupun peningkatan pelayanan publik. Dengan demikian, peningkatan PAD sektor

pariwisata tidak hanya mencerminkan tingginya aktivitas ekonomi, tetapi juga menjadi instrumen fiskal yang mendukung keberlanjutan pembangunan daerah.

Hasil penelitian ini sejalan dengan Ohlan (2017) dan World Bank (2023) yang menjelaskan bahwa peningkatan pendapatan daerah mampu mempercepat pembangunan infrastruktur, meningkatkan kualitas pelayanan publik, dan mendorong pertumbuhan ekonomi melalui peningkatan investasi pemerintah. Dengan demikian, PAD sektor pariwisata tidak hanya berfungsi sebagai indikator keberhasilan sektor pariwisata, tetapi juga sebagai sumber pembiayaan pembangunan yang memberikan dampak ekonomi yang lebih luas.

Dalam konteks Kota Makassar, meningkatnya PAD sektor pariwisata menunjukkan bahwa aktivitas pariwisata mampu memberikan kontribusi nyata terhadap penerimaan daerah. Penerimaan tersebut dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan kualitas infrastruktur, memperkuat aksesibilitas destinasi wisata, memperbaiki fasilitas publik, dan meningkatkan kualitas layanan kepada masyarakat maupun wisatawan. Oleh karena itu, optimalisasi pengelolaan PAD sektor pariwisata menjadi salah satu strategi penting dalam mendukung pertumbuhan ekonomi Kota Makassar secara berkelanjutan.

Peran Sektor Pariwisata terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Temuan penelitian menunjukkan bahwa jumlah wisatawan, tenaga kerja sektor pariwisata, dan PAD sektor pariwisata secara simultan memberikan pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi Kota Makassar. Hasil ini mengindikasikan bahwa pertumbuhan ekonomi daerah tidak ditentukan oleh satu faktor secara terpisah, melainkan merupakan hasil interaksi berbagai komponen dalam sistem ekonomi pariwisata. Meskipun secara parsial tenaga kerja sektor pariwisata belum menunjukkan pengaruh yang signifikan, keberadaannya tetap menjadi bagian dari ekosistem pariwisata yang mendukung aktivitas ekonomi bersama dengan meningkatnya kunjungan wisatawan dan penerimaan daerah dari sektor pariwisata.

Secara konseptual, temuan ini mendukung teori pertumbuhan ekonomi yang dikemukakan oleh Todaro & Smith (2020), yang menjelaskan bahwa pertumbuhan ekonomi merupakan hasil sinergi antara faktor produksi, permintaan agregat, investasi, serta kebijakan pemerintah. Dalam konteks sektor pariwisata, peningkatan jumlah wisatawan mendorong permintaan terhadap berbagai barang dan jasa, sementara PAD sektor pariwisata memperkuat kapasitas fiskal pemerintah daerah dalam membiayai pembangunan infrastruktur, meningkatkan kualitas pelayanan publik, serta mendukung pengembangan destinasi wisata (Fu et al., 2020). Di sisi lain, tenaga kerja berperan sebagai faktor produksi yang mendukung penyediaan layanan pariwisata sehingga seluruh komponen tersebut saling melengkapi dalam menciptakan pertumbuhan ekonomi daerah.

Hasil penelitian ini juga memperkuat konsep *Tourism-Led Economic Growth* (TLEG) yang menjelaskan bahwa sektor pariwisata mampu menjadi salah satu motor penggerak pertumbuhan ekonomi melalui keterkaitan yang erat dengan berbagai sektor ekonomi lainnya (Brida et al., 2026). Menurut World Tourism

Organization (2023), sektor pariwisata memiliki *multiplier effect* yang mampu meningkatkan aktivitas ekonomi pada sektor transportasi, perdagangan, akomodasi, jasa, dan industri kreatif sehingga memberikan dampak yang lebih luas terhadap perekonomian daerah. Oleh karena itu, kontribusi sektor pariwisata tidak hanya diukur dari peningkatan jumlah wisatawan, tetapi juga dari kemampuannya menciptakan efek pengganda yang mendorong pertumbuhan sektor-sektor ekonomi lainnya.

Temuan ini konsisten dengan penelitian Brida et al. (2020) dan Dogru et al. (2021) yang menyimpulkan bahwa sektor pariwisata memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi apabila didukung oleh meningkatnya aktivitas wisata, penerimaan daerah, serta kebijakan pembangunan yang kondusif. Dengan demikian, pengembangan sektor pariwisata perlu dipandang sebagai strategi pembangunan yang bersifat multidimensional karena melibatkan keterkaitan antara aspek ekonomi, fiskal, ketenagakerjaan, dan pembangunan wilayah.

Dalam konteks Kota Makassar, temuan ini menunjukkan bahwa pengembangan sektor pariwisata perlu dilakukan secara terpadu melalui peningkatan daya tarik destinasi wisata, penguatan promosi, pengembangan infrastruktur pendukung, optimalisasi pengelolaan PAD sektor pariwisata, serta peningkatan kualitas sumber daya manusia. Sinergi kebijakan tersebut akan memperkuat peran sektor pariwisata sebagai salah satu penggerak utama pertumbuhan ekonomi daerah sekaligus meningkatkan daya saing Kota Makassar sebagai pusat kegiatan ekonomi dan destinasi wisata di kawasan Indonesia Timur.

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa jumlah wisatawan dan Pendapatan Asli Daerah (PAD) sektor pariwisata berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi Kota Makassar, sedangkan tenaga kerja sektor pariwisata belum memberikan pengaruh yang signifikan. Secara simultan, ketiga variabel tersebut berkontribusi dalam menjelaskan pertumbuhan ekonomi daerah, yang mengindikasikan bahwa sektor pariwisata memiliki peran strategis sebagai penggerak aktivitas ekonomi dan penguatan kapasitas fiskal daerah.

Temuan ini mengimplikasikan bahwa kebijakan pembangunan pariwisata di Kota Makassar perlu diarahkan pada peningkatan daya tarik destinasi, penguatan promosi wisata, optimalisasi pengelolaan PAD sektor pariwisata, serta peningkatan kualitas sumber daya manusia agar kontribusi sektor pariwisata terhadap pertumbuhan ekonomi semakin optimal dan berkelanjutan.

Penelitian ini memiliki keterbatasan karena hanya menggunakan tiga indikator sektor pariwisata dengan data *time series* periode 2015–2024 pada lingkup Kota Makassar. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan menambahkan variabel lain, seperti investasi sektor pariwisata, tingkat hunian hotel, infrastruktur, atau belanja pemerintah, serta menggunakan cakupan wilayah dan periode pengamatan yang lebih luas agar diperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai determinan pertumbuhan ekonomi daerah.

DAFTAR PUSTAKA

(1) Amalia, N. (2023). Pengaruh Sektor Pariwisata terhadap Pertumbuhan Ekonomi melalui Pendapatan Asli Daerah di Provinsi Sulawesi Barat. *Ecotal: Journal of Economics and Business*, *3*(2), 145–156.

(2) Azzahra, R. (2024). *Peran Sektor Industri Pariwisata Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia Tahun 2018-2022*. FEB UIN JAKARTA.

(3) Brida, J. G., Cortes-Jimenez, I., & Pulina, M. (2016). Has the tourism-led growth hypothesis been validated? A literature review. *Current Issues in Tourism*, *19*(5), 394–430. https://doi.org/10.1080/13683500.2013.868414

(4) Brida, J. G., Gómez, D. M., & Segarra, V. (2020). On the empirical relationship between tourism and economic growth. *Tourism Management*, *81*, 104131. https://doi.org/10.1016/j.tourman.2020.104131

(5) Brida, J. G., Matesanz Gómez, D., & Segarra, V. (2026). Tourism Development and Economic Complexity: An Empirical Analysis. *International Journal of Tourism Research*, *28*(1), e70171. https://doi.org/10.1002/jtr.70171

(6) Dogru, T., Bulut, U., & Sirakaya-Turk, E. (2021). Modeling tourism demand: Theoretical and empirical considerations for future research. *Tourism Economics*, *27*(4), 874–889. https://doi.org/10.1177/1354816619894460

(7) Dogru, T., Sirakaya-Turk, E., & Crouch, G. I. (2017). Remodeling international tourism demand: Old theory and new evidence. *Tourism Management*, *60*, 47–55. https://doi.org/10.1016/j.tourman.2016.11.010

(8) Fadella, F. F., Dewi, R. R., & Fajri, R. N. (2020). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan laba. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Universitas Bandar Lampung*, *11*(2), 12–29. https://doi.org/10.36448/jak.v11i2.1521

(9) Fotiadis, A., Polyzos, S., & Huan, T.-C. T. C. (2021). The good, the bad and the ugly on COVID-19 tourism recovery. *Annals of Tourism Research*, *87*, 103117. https://doi.org/10.1016/j.annals.2020.103117

(10) Fu, X., Ridderstaat, J., & Jia, H. C. (2020). Are all tourism markets equal? Linkages between market-based tourism demand, quality of life, and economic development in Hong Kong. *Tourism Management*, *77*, 104015. https://doi.org/10.1016/j.tourman.2019.104015

(11) Hidayat, R., & Nugroho, S. (2022). Pengaruh Sektor Pariwisata terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia. *Iltizam Journal of Shariah Economics Research*, *6*(2), 85–97.

(12) Insana, N., & Mahmud, A. K. (2021). Dampak Upah, Pendidikan, dan Pertumbuhan Ekonomi terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Kabupaten

Takalar. *Bulletin of Economic Studies (BEST)*, *1*(1). https://doi.org/10.24252/best.v1i1.19998

(13) Lianda, P. Y., Priantana, R. D., & Aswadi, K. (2021). Analisis Pengaruh Pajak Daerah Dan Retribusi Daerah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Aceh. *Jurnal Mahasiswa Akuntansi Samudra*, *2*(3), 153–159. https://ejurnalunsam.id/index.php/jmas/article/view/3726

(14) Nasrullah, M., & Karim, A. (2023). Peran Sektor Pariwisata dalam Mendorong Pertumbuhan Ekonomi Nasional. *Jurnal Ekonomi Makro Indonesia*, *8*(1), 23–35.

(15) Nurhasan, A. T. (2023). *ANALISIS PENGARUH PERKEMBANGAN SEKTOR PARIWISATA PESISIR TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI MELALUI PAD DI SULAWESI BARAT*. Universitas Hasanuddin.

(16) Ohlan, R. (2017). The relationship between tourism, financial development and economic growth in India. *Future Business Journal*, *3*(1), 9–22. https://doi.org/10.1016/j.fbj.2017.01.003

(17) Putra, R. P. (2020). *Pengaruh Jumlah Wisatawan dan Jumlah Objek Wisata terhadap Pertumbuhan Ekonomi melalui Pendapatan Asli Daerah di Provinsi Sulawesi Selatan*.

(18) Rahman, A., Sulaiman, I., & Dewi, P. (2024). Tourism Development and Economic Growth in Indonesia: A Panel Data Analysis. *International Journal of Regional Economics*, *11*(1), 77–89.

(19) Rahmawati. (2020). Pengaruh Pendapatan Sektor Pariwisata terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kota Makassar. *Jurnal Ilmu Ekonomi*, *5*(2), 112–123.

(20) Sari, D. P., Widodo, T., & Kurniawan, R. (2021). Pengaruh Sektor Pariwisata terhadap Pendapatan Asli Daerah dan Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, *19*(2), 134–146.

(21) Škare, M., Soriano, D. R., & Porada-Rochoń, M. (2021). Impact of COVID-19 on the travel and tourism industry. *Technological Forecasting and Social Change*, *163*, 120469.

(22) Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.

(23) Todaro, M., & Smith, S. C. (2020). *Economic Development 13th Edition*. Pearson Education.

(24) Wiasih, N. K. P., & Karmini, N. L. (2021). Pengaruh pertumbuhan ekonomi, jumlah angkatan kerja, dan tingkat upah terhadap penyerapan tenaga kerja provinsi Bali. *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*, *10*(12), 1097–1106.

(25) Wijaya, D., & Lestari, M. (2024). Dampak Sektor Pariwisata terhadap Pertumbuhan Ekonomi Daerah di Indonesia: A Systematic Literature Review. *Jurnal Administrasi Bisnis Dan Pembangunan*, *4*(1), 1–15.

(26) World Bank. (2023). *World Bank Annual Report 2023: A New Era in Development*. World Bank.

(27) World Tourism Organization. (2023). *International Tourism Highlights, 2023 Edition—The Impact of COVID-19 on Tourism (2020-2022)*. UNWTO.